

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi dari Perspektif Gender

Sinarti, S.E., M.Sc., Akt.¹⁾, Ulfa Dwi Mustika Sari²⁾

1) Dosen Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam, Batam 29461, email: sinarti@polibatam.ac.id
2) Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam 29461, email: ulvadwimustikasari@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan melihat apakah terdapat perbedaan kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi antara mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita. Kecerdasan emosional diukur dengan lima komponen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, sedangkan pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Pengauditan, dan Teori Akuntansi. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan uji *t-test* independen. Hasil penelitian menemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi, tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita, dan terdapat perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita. Penelitian ini hanya menggunakan variabel kecerdasan emosional dalam mengukur pemahaman akuntansi dan terdapat perbedaan jumlah antara responden pria dan wanita. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti perilaku belajar dan kebiasaan mahasiswa dalam mempersiapkan ujian.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Tingkat Pemahaman Akuntansi, mahasiswa akuntansi

Abstract - The purpose of this research is to examine the influence of emotional intelligence on the level of accounting comprehension and to examine the difference of emotional intelligence, accounting comprehension between male and female accounting students. Emotional intelligence is measured by five components which is self-awareness, self-regulation, motivation, empathy, and social skills, while accounting comprehension is measured by accounting subject grade, consist of accounting principles, intermediate accounting, advanced financial accounting, auditing and accounting theory. This research used questionnaire in likert scale. Sampling method in this research using purposive sampling. Linier analysis and t-test independent are used as a data analysis technique. The results of the analysis show that emotional intelligence has an effect on accounting comprehension, and there is no difference of emotional intelligence and a difference of accounting comprehension between male and female students. This research only using emotional intelligence in measuring accounting comprehension and there is a different number of male and female respondents. The future research may added more variable such as learning behavior and students habits in preparing exam.

Keywords: emotional intelligence, accounting comprehension, accounting students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai di bidang akuntansi. Berdasarkan penelitian mengenai pemahaman akuntansi yang dilakukan pada perguruan tinggi, tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki mahasiswa rata-rata masih berada di bawah standar akuntansi yang diberikan oleh dunia pendidikan [1]. Banyaknya program pendidikan yang lebih berpusat pada kecerdasan intelektual (IQ) yang diukur dari nilai rapor dan indeks prestasi menyebabkan adanya kekhawatiran akan kualitas akuntan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Sayangnya kecerdasan intelektual saja sebenarnya tidak dapat dijadikan tolak

ukur kesuksesan seseorang. Goleman menyatakan bahwa kecerdasan intelektual bukanlah faktor dominan dalam keberhasilan seseorang, terutama dalam dunia bisnis dan sosial [2].

Goleman menyimpulkan bahwa keberhasilan hidup seseorang lebih dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (EQ) yang berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian yang terdiri atas kemampuan seseorang memahami dan memotivasi potensi diri, memiliki rasa empati terhadap orang lain, mampu mendorong orang lain untuk sukses, dan terampil untuk menyampaikan pikiran tanpa menyinggung perasaan orang lain [2]. Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan seorang mahasiswa untuk mengelola perasaan, memotivasi diri, mengendalikan diri pada saat tertekan, mengatur suasana hati, mampu bekerja sama dan berempati kepada orang lain serta mencapai cita-cita setiap individu.

Penelitian Durgut et al. mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap pencapaian mata kuliah akuntansi yang dilakukan pada 177 mahasiswa akuntansi di dua Universitas Negeri yang berbeda di Turki, menemukan bahwa *Independency, Self-Fulfillment, Social Responsibility, Flexibility, and Problem Solving* yang merupakan komponen kecerdasan emosional memiliki dampak pada pemahaman mata kuliah akuntansi [3]. Penelitian oleh Tjun et al. mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dilihat dari segi gender yang dilakukan pada 125 mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung menemukan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi, tidak ada perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa pria dan wanita, dan terdapat perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita [4]. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada bidang studi akuntansi, dan memberikan bukti empiris mengenai perbedaan kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Perilaku Terencana

Teori perilaku terencana adalah teori yang mengasumsikan bahwa individu biasanya berperilaku dengan cara yang masuk akal [5]. Individu cenderung mempertimbangkan informasi yang telah ada untuk mempertimbangkan implikasi dari tindakan yang dilakukan tersebut. Dalam psikologi, teori perilaku yang direncanakan adalah teori tentang hubungan antara sikap dan perilaku. Konsep ini diusulkan oleh Icek Ajzen untuk memperbaiki daya prediksi dari teori tindakan beralasan dengan memasukkan kontrol perilaku yang dirasakan. Ini adalah salah satu teori persuasi yang paling prediktif. Ini telah diterapkan pada studi tentang hubungan antara keyakinan, sikap, perilaku niat dan perilaku.

2.2 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi diri, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati dan rasa empati. Kecerdasan emosi terdiri atas 5 (lima) komponen yaitu pengenalan diri (*self awareness*), pengendalian diri (*self regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skills*). Individu-individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung akan lebih bahagia dan berhasil dalam kehidupan dibanding mereka yang tidak [2]. Menurut Goleman terdapat 5 dimensi atau komponen dari kecerdasan emosional sebagai berikut:

1. Pengenalan diri (*self awareness*) yang berarti individu tersebut mengetahui keadaan dalam dirinya, hal-hal yang disukai, dan intuisi.

2. Pengendalian diri (*self regulation*) yang berarti individu tersebut mampu mengelola keadaan dalam dirinya. Pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan sendiri agar perasaan tersebut dapat diungkapkan dengan tepat [6].

3. Motivasi (*motivation*) yang berarti individu tersebut mampu mendorong dan membimbing dirinya untuk meraih sasaran dan tujuannya.

4. Empati (*empathy*) yang berarti kesadaran akan perasaan, kepentingan, dan keprihatinan terhadap orang lain. Empati adalah perasaan simpati yang dimiliki seseorang terhadap orang lain, terutama perasaan untuk berbagi pengalaman ataupun ikut merasakan penderitaan orang lain secara tidak langsung [6].

5. Keterampilan sosial (*social skill*) yang berarti kemampuan untuk membangun tanggapan sesuai dengan yang diinginkan oleh orang lain. Keterampilan sosial ini akan membantu seseorang untuk memahami perasaan orang lain sehingga lebih mudah untuk membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan memengaruhi, serta membuat orang lain merasa nyaman [2].

2.3 Pemahaman Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) paham memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami ataupun memahamkan. Pemahaman akuntansi berarti kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti mengenai akuntansi. Dalam hal ini pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Pengauditan, dan Teori Akuntansi. Hal ini dikarenakan mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang memuat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil penelitian Nwadinigwe & Azuka-Obieke yang menguji hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik siswa sekolah menengah atas (SMA) di Lagos, Nigeria menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara keterampilan kecerdasan emosional dan prestasi akademik sehingga dapat mengembangkan keterampilan kecerdasan emosional siswa yang akan mengarah pada peningkatan prestasi akademiknya [7]. Seorang mahasiswa akuntansi diharapkan dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan mengetahui keterampilan serta kemampuan emosinya masing-masing, sehingga akan lebih memiliki kesadaran atas kewajiban yang harus dipenuhi. Apabila seorang mahasiswa akuntansi memahami kemampuan kecerdasan emosional yang

dimilikinya, maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi yang dimiliki. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Perbedaan Kecerdasan emosional dengan adanya perbedaan gender

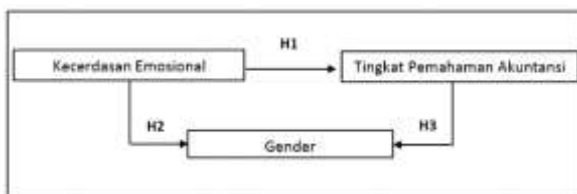
Menurut Goleman tidak terdapat perbedaan gender dalam kecerdasan emosional, namun pria dan wanita mungkin memiliki profil yang berbeda dari segi kekuatan dan kelemahan dalam berbagai bidang kecerdasan emosional [6]. Sebaliknya, penelitian oleh Mandell dan Pherwani menemukan bahwa wanita lebih mungkin untuk memiliki nilai yang lebih tinggi dalam kecerdasan emosional dibandingkan pria [8]. Perbedaan ini mungkin disebabkan karena tipe pengukuran yang berbeda. Berdasarkan penelitian di atas, maka hipotesis yang akan diteliti adalah:

H2: Terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita.

Perbedaan pemahaman akuntansi dengan adanya perbedaan gender

Penelitian Martono et al. mengenai pengaruh gender dalam prestasi belajar mahasiswa di UNSOED menemukan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang diukur dari IPK menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa wanita memiliki IPK yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa pria [9]. Perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa wanita dan pria dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pola belajar, motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut dan lingkungan tempat mahasiswa tersebut bersosialisasi. Berdasarkan penelitian di atas, maka hipotesis yang akan diteliti adalah:

H3: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita.



Gambar 1: Model Penelitian

3.2 Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data serta menggunakan metode pengujian statistik [10]. Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan data primer yang berbentuk kuesioner. Metode penskalaan untuk instrumen yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam 5 (lima) poin skala dengan

interval yang sama yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (RR), Ragu-ragu (RR), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). 5 (lima) poin skala Likert menurut Jogiyanto digolongkan ke dalam skala interval [11].

3.3 Populasi dan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 8 (delapan) program studi akuntansi pada perguruan tinggi Politeknik Negeri Batam, Universitas Batam, Universitas Riau Kepulauan, dan Universitas Internasional Batam. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 413. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu mahasiswa S1/D4 jurusan akuntansi tingkat akhir minimal semester 7 dan telah memperoleh mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Pengauditan, dan Teori Akuntansi. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan model Kretjic dan Morgan dan diperoleh jumlah sampel yaitu 201 responden. Pengumpulan data untuk analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 alternatif yaitu penyebaran kuesioner secara manual dan *link google form* (online).

Tabel 1. Total Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	250
Kuesioner yang kembali dari responden	145
Kuesioner yang tidak kembali	105
Kuesioner langsung kepada mahasiswa	145
Kuesioner melalui <i>google form</i>	56
Jumlah kuesioner yang terkumpul dan lengkap	201

3.4 Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional yang mengacu pada definisi Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali diri sendiri maupun orang lain, dan kemampuan untuk mengelola emosi [2]. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur menggunakan skor total dari 5 (lima) komponen kecerdasan emosional yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial yang masing-masingnya diukur menggunakan 10 (sepuluh) butir pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian Tjun et al. [4]. Pertanyaan yang ada terdiri atas 10 (sepuluh) pertanyaan untuk masing-masing variabel yaitu variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemahaman akuntansi yaitu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti mengenai akuntansi. Pemahaman akuntansi dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai mata kuliah Pengantar Keuangan, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan

Lanjutan, Pengauditan, dan Teori Akuntansi. Pemahaman akuntansi dalam penelitian ini diukur menggunakan skor total dari 8 butir pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian Tjun et al. [4].

3.5 Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung korelasi antara score dari tiap butir pertanyaan dengan total score setiap konstruksya [12]. Pengujian ini menggunakan metode Pearson Correlation. Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan dan mengetahui apakah alat ukur tersebut dapat diandalkan dan tetap konsisten apabila pengukuran tersebut diulang. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach (α) dari hasil pengujian adalah $> 0,70$ [12].

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Variabel	Pearson Correlation	Alpha Cronbach
Pengenalan Diri	0,271-0,775**	0,778
Pengendalian Diri	0,333-0,704**	0,700
Motivasi	0,362-0,694*	0,775
Empati	0,435-0,639*	0,715
Keterampilan Sosial	0,393-0,606*	0,702
Pemahaman Akuntansi	0,747-0,816**	0,905

** Signifikan pada level 0,01

* Signifikan pada level 0,05

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, serta satu variabel dependen yaitu pemahaman akuntansi.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Pengenalan Diri	201	26	49	39,44	5,171
Pengendalian Diri	201	22	50	37,73	5,402
Motivasi	201	23	50	38,02	5,576
Empati	201	23	50	39,49	4,720
Keterampilan Sosial	201	24	50	37,76	5,116
Pemahaman Akuntansi	201	8	40	35,37	3,620

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dan

mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

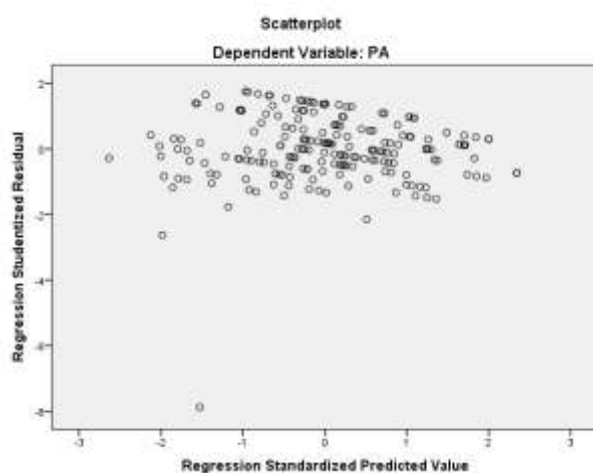
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Presentase
Kolmogorov Smirnov Z	0,059
Assymp. Sig. (2-tailed)	0,088

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,059 dan nilai signifikansinya adalah 0,088. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain [12]. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan homokedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas di dalamnya. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode grafik atau *scatterplot*. Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola yang jelas dalam grafik, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Independen

Uji independen adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel berarti (signifikan atau tidak signifikan).

Tabel 5. Hasil Uji Independen

	Sig.
Pengenalan Diri	0.000
Pengendalian Diri	0.006

Motivasi	0.000
Empati	0.000
Keterampilan Sosial	0.001

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel dalam penelitian ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kecerdasan emosional (X) dan pemahaman akuntansi (Y) adalah berarti.

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji regresi untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi, dan uji beda t-test independen untuk melihat perbedaan kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan wanita.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Beda T-test Independen

Uji beda t-test adalah salah satu bagian dari parametrik yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel tidak berhubungan yang diuji memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji beda independen.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	Coefficients	T	Sig.
Constant	24.613	11.150	0.000
KE	0.056	4.904	0.000**
KE Pria dan Wanita		-0.526	0.600
PA Pria dan Wanita		-1.948	0.053*

**signifikan pada level 5%

* signifikansi pada level 10%

Berdasarkan tabel 6, dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$PA = 24,613 + 0.056KE$$

3.7 Pembahasan

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 terdukung. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin mudah bagi mahasiswa tersebut untuk memahami mata kuliah akuntansi yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Melandy dan Aziza yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap tingkat

pemahaman akuntansi [13]. Penelitian oleh Ogundokun dan Adeyamo menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki korelasi signifikan terhadap prestasi akademik [14]. Penelitian lain oleh Rachmi, Khajehpour, Ika, Wardhani, Chamundeswari, dan Preeti juga menunjukkan hasil yang sama yaitu kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi [15.16.17.18.19.20]. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengenal, mengendalikan, dan memotivasi diri akan berpengaruh pada pencapaian atau keberhasilan mahasiswa dalam menerima pelajaran.

Perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai T adalah -0,526 dengan probabilitas signifikansi 0,600 (two tail). Nilai signifikansi diperoleh 0,600 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 tidak terdukung atau kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita adalah sama atau tidak memiliki perbedaan. Hal ini berarti tidak ada perbedaan antara kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita. Tidak terdapatnya perbedaan kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa pria dan mahasiswa wanita ini disebabkan karena adanya perubahan paradigma masyarakat yang kini lebih mampu menerima adanya kesetaraan gender antara pria dan wanita, terutama pada bidang pendidikan dan pekerjaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tjun et al. yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita [4].

Perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai T adalah -1,948 dengan nilai probabilitas signifikansi adalah 0,053. Nilai signifikansi diperoleh 0,053 yang berarti lebih kecil dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 terdukung atau pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita adalah berbeda. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki mahasiswa wanita lebih tinggi dibandingkan mahasiswa pria. Penelitian ini didukung oleh Tjun et al. yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita [4].

4. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk

memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada bidang studi akuntansi. Kedua, untuk memberikan bukti empiris mengenai perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita. Ketiga, untuk memberikan bukti empiris mengenai perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita. Hasil penelitian menemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi, tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita, dan terdapat perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dunia pendidikan agar dapat menyempurnakan sistem yang diterapkan dalam jurusan akuntansi guna menciptakan seorang akuntan yang berkualitas dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam penerimaan karyawan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya penelitian ini hanya dilakukan pada beberapa perguruan tinggi dan universitas di Batam sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat sepenuhnya diandalkan untuk lingkup yang lebih luas. Terdapat perbedaan jumlah antara responden pria dan wanita, pada penelitian ini lebih didominasi oleh wanita. Tingkat pemahaman akuntansi dalam penelitian ini hanya dinilai menggunakan satu variabel yaitu kecerdasan emosional, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti perilaku belajar. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian, misalnya dengan menggunakan seluruh populasi perguruan tinggi dan universitas di Batam, menggunakan responden pria dan wanita dengan jumlah yang dan menambah variabel lain, seperti perilaku belajar dan kebiasaan mahasiswa dalam menilai tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] L. Hakim, "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Universitas Gunadarma," 2012.
- [2] D. Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*, Jakarta, 2015.
- [3] M. Durgut, B. Gerekan and A. Pehlivan, "The Impact of Emotional Intelligence on the Achievement of Accounting Subject," *International Journal of Business and Social Science*, 2013.
- [4] L. T. Tjun, S. Setiawan and S. Setiana, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender," *Jurnal Akuntansi*, 2009.
- [5] I. Ajzen, "From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behaviour," 1985.
- [6] D. Goleman, "Working With Emotional Intelligence," 2000.

- [7] I. Nwadinigwe and U. Azuka-Obieke, "The Impact of Emotional Intelligence on Academic Achievement of Senior Secondary School Students in Lagos, Nigeria," *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)*, 2012.
- [8] B. Mandell and S. Pherwani, "Relationship between Emotional Intelligence and Transformational Leadership Style: A Gender Comparison".
- [9] N. Martono, E. Puspitasari, Mintarti and R. Rostikawati, "Perbedaan Gender dalam Prestasi Belajar Mahasiswa ONSOED," 2010.
- [10] A. Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta, 2005.
- [11] Jogyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta, 2015.
- [12] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang, 2012.
- [13] R. Melady and N. Aziza, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi," *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 2006.
- [14] M. Ogundokun and D. Adeyamo, "Emotional Intelligence and Academic Achievement: The Moderating Influence of Age, INtrinsic and Extrinsic Motivation," *The African Symposium: An Onlinr Journal of The African Educational Research Network*, 2010.
- [15] F. Rachmi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi," 2010.
- [16] M. Khajehpour, "Relationship between emotional intelligence, parental involvement and academic performance of high school students," *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2011.
- [17] D. Ika, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Dipandang dari Segi Gender.," *Jurnal Keuangan & Bisnis*, 2011.
- [18] I. R. Wardhani, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta," 2012.
- [19] S. Chamundeswari, "Emotional Intelligence and Academic Achievement among Students at the Higher Secondary Level," *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 2013.
- [20] B. Preeti, "Role of Emotional Intelligence for Academic Achievement for Students," *Research Journal of Educational Sciences*, 2013.